



Literasi Digital di Universitas Jabal Ghafur Pidie : Membangun Generasi Muda yang Melek Teknologi

Ramziah^{1*}, Nazariah¹, Anwar Fattah²

¹Universitas Jabal Ghafur Aceh

ramziahsigli@gmail.com, nazariah.isma@gmail.com

²Universitas Balikpapan

anwar.fattah@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Di era digital yang berkembang pesat, literasi digital menjadi keterampilan esensial bagi generasi muda. Universitas Jabal Ghafur Pidie telah mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum dan kehidupan kampus untuk membentuk mahasiswa yang siap menghadapi tantangan dunia modern. Artikel ini mengulas inisiatif-inisiatif yang diambil oleh universitas dalam meningkatkan literasi digital, termasuk penerapan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan dan workshop, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, program e-learning, dan menciptakan lingkungan kampus yang ramah teknologi. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komunitas kampus memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital dan mencapai keberhasilan akademis serta profesional.

Kata Kunci: Literasi digital, Teknologi informasi. Pendidikan digital

Abstract

In the rapidly developing digital era, digital literacy has become an essential skill for the younger generation. Jabal Ghafur University in Pidie has integrated digital literacy into its curriculum and campus life to shape students who are ready to face the challenges of the modern world. This article reviews the initiatives undertaken by the university to enhance digital literacy, including the implementation of technology-based curricula, training and workshops, provision of adequate technological facilities, e-learning programs, and creating a technology-friendly campus environment. These efforts aim to ensure that the entire campus community possesses the digital skills necessary to actively participate in the digital society and achieve academic and professional success.

Keywords : Digital literacy, information technology, digital education



Corresponding Author :
Nama : Ramziah
Email: ramziahsigli@gmail.com

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2024 by the Authors

I. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang pesat, literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan paling penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan efisien tidak



hanya membuka peluang di dunia kerja, tetapi juga memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan, mulai dari penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, hingga kemampuan mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital.

Universitas Jabal Ghafur Pidie, sebagai institusi pendidikan tinggi, memahami pentingnya literasi digital bagi mahasiswa mereka. Dengan visi untuk membentuk lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia global, universitas ini telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa. Melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pelatihan dan workshop, serta program e-learning, Universitas Jabal Ghafur Pidie berupaya untuk memastikan bahwa mahasiswa mereka tidak hanya sekadar pengguna teknologi, tetapi juga pengembang dan inovator di bidangnya masing-masing.

Artikel ini akan membahas berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Universitas Jabal Ghafur Pidie dalam meningkatkan literasi digital di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Fokus utama akan mencakup bagaimana universitas ini mengintegrasikan literasi digital dalam kehidupan akademis dan non-akademis, serta dampak positif dari langkah-langkah tersebut terhadap kemampuan dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan demikian, diharapkan generasi muda, termasuk mahasiswa Universitas Jabal Ghafur Pidie, dapat menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pribadi, profesional, dan masyarakat luas.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Di era digital ini, kemampuan untuk mengakses, memanfaatkan, dan menciptakan informasi digital menjadi semakin penting. Menurut survey eMarketer, November 2014, Indonesia berada pada peringkat ke-6 sebagai negara dengan pengguna internet terbanyak. Livingstone (2004) dalam studinya

menyatakan terdapat 4 komponen yang membentuk pendekatan dengan basis keterampilan dalam literasi media yaitu Pertama, akses, merupakan proses dinamis dan sosial, tindakan yang terus menerus sehingga dapat dilihat kualitas berkelanjutan dari layanan penyediaan akses dan konten media. (Bawden, 2006) dalam Koltay, 2011 mendeskripsikan literasi digital sebagai berikut: “Digital literacy touches on and includes many things that it does not claim to own. It encompasses the presentation of information, without subsuming creative writing and visualization. It encompasses the evaluation of information, without claiming systematic reviewing and metaanalysis as its own. It includes organization of information but lays no claim to the construction and operation of terminologies, taxonomies and thesauri. (2008: 26)” Literasi digital tidak lagi dianggap sebagai tambahan, tetapi sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi.



(Jolls dan Thoman, 2008) dalam Koltay, 2011 menjelaskan bahwa saat ini terjadi tingkat konsumsi media yang tinggi yang menyebabkan masyarakat mulai jenuh dengan media. Karena dalam kehidupannya, masyarakat menjadi sangat terpengaruh oleh persepsi, keyakinan dan sikap yang ditampilkan media, sehingga muncul kebutuhan informasi yang lebih efektif yang ditunjang dengan komunikasi yang lebih tereksplorasi. Literasi media melibatkan pemahaman, cara menafsirkan, tingkat analisis kritis dan penyusunan kesimpulan dari teks untuk menjadi subjek penelitian pada berbagai bidang mulai dari komunikasi, sastra, budaya, ekonomi, sejarah, pengetahuan umum dan tentunya kajian media.

Universitas Jabal Ghafur Pidie, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Pidie, Aceh, menyadari betapa krusialnya literasi digital bagi masa depan mahasiswa mereka. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, lulusan yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik memiliki peluang lebih besar untuk sukses di dunia kerja dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, universitas ini berkomitmen untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan kehidupan kampus berdasarkan teori komunikasi menurut Littlejohn, W. Stephen., Foss. K.A., (2009).

Dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa, Universitas Jabal Ghafur Pidie telah mengambil berbagai langkah strategis. Langkah-langkah ini mencakup penyediaan fasilitas teknologi yang canggih, pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi, dan penyelenggaraan pelatihan serta workshop yang berfokus pada keterampilan digital. Selain itu, meskipun pandemi COVID-19 telah berlalu, pengalaman selama masa pandemi telah mempercepat adopsi teknologi digital dalam proses belajar mengajar.

Universitas Jabal Ghafur Pidie terus mempertahankan dan mengembangkan inisiatif-inisiatif yang telah dimulai selama masa pandemi untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap mendapatkan manfaat dari teknologi digital. Ini termasuk program e-learning yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas lebih besar bagi mahasiswa dalam mengakses materi kuliah, mengikuti diskusi online, dan mengerjakan tugas secara digital.

Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk pola pikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam mengelola informasi digital. Dengan demikian, Universitas Jabal Ghafur Pidie berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia digital yang terus berkembang.

Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang berbagai inisiatif yang telah diambil oleh Universitas Jabal Ghafur Pidie dalam memajukan literasi digital. Fokus akan diberikan pada implementasi praktis dan dampak dari upaya-upaya ini terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia profesional.



II. METODE

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi dari literatur yang relevan terkait literasi digital, sementara wawancara dilakukan dengan sejumlah dosen dan mahasiswa di Universitas Jabal Ghafur Pidie untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai inisiatif yang telah dilakukan di kampus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum

Universitas Jabal Ghafur Pidie telah mengambil langkah progresif dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum akademiknya. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi yang dibutuhkan di era digital. Mata kuliah yang disesuaikan dengan kebutuhan literasi digital mencakup berbagai topik mulai dari dasar-dasar teknologi informasi hingga aplikasi praktis dalam berbagai bidang studi. Pelatihan berkelanjutan juga diberikan kepada dosen untuk memastikan bahwa mereka mampu mengajarkan literasi digital secara efektif dan relevan.

b. E-Learning

Implementasi e-learning di Universitas Jabal Ghafur Pidie menjadi salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa. Berbagai platform e-learning telah diadopsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menggunakan teknologi ini, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring. E-learning memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas. Meskipun demikian, universitas terus menghadapi tantangan dalam memastikan akses yang merata dan menjaga kualitas pembelajaran daring.

c. Dampak dan Manfaat Literasi Digital

Integrasi literasi digital dan penggunaan e-learning telah memberikan dampak yang signifikan terhadap mahasiswa Universitas Jabal Ghafur Pidie. Mereka kini lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin digital dan dinamis. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Dampak positif ini diharapkan akan terus berkembang, menjadikan mereka agen perubahan yang mampu berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan pribadi, profesional, dan masyarakat luas.



IV. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi digital di Universitas Jabal Ghafur Pidie merupakan langkah yang strategis dan berhasil dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan era digital. Universitas ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa melalui kurikulum yang berbasis teknologi, pelatihan praktis, dan pengalaman e-learning yang diperkuat selama pandemi.

Penerapan literasi digital tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga memperluas perspektif mereka dalam menghadapi masalah keamanan cyber dan etika digital. Langkah-langkah ini tidak hanya relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global yang semakin terhubung.

Di masa depan, penting bagi Universitas Jabal Ghafur Pidie untuk terus mengembangkan inisiatif literasi digital mereka, mengikuti perkembangan teknologi, dan menyesuaikan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, mereka dapat terus memainkan peran yang aktif dalam memajukan pendidikan tinggi yang responsif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan kesimpulan ini, kita dapat mengapresiasi peran penting literasi digital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. eMarketer. 2014. Diakses pada 6 Juni 2018. <https://www.emarketer.com/corporate/in-the-news/nov-2014>.
2. Koltay, T., (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture & Society*. 33(2). 211- 221. Diakses pada 8 Juni 2018. DOI:10.1177/0163443710393382.
3. Livingstone, S., (2004). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. *Communication Review Journal*, 1(7). 3-14. Diakses pada 6 Juni 2018.
4. Satori, D., Komariah, A., (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.
5. Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia. UI Press, 2009.
6. Littlejohn, W. Stephen., Foss. K.A., (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. United States of America, Sage Publications, Inc
7. Ala-Mutka, K. (2011). *Learning Literacies in a Digital Age*. Luxembourg: Publications Office of the European Union. Diakses pada 8 Agustus 2024. DOI:10.2759/40158.
8. Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. In Lankshear, C., Knobel, M. (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang.
9. Buckingham, D. (2007). *Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet*. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55. Diakses pada 9 Agustus 2024. DOI:10.2304/rcie.2007.2.1.43.



10. Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
11. Jones, C., Shao, B. (2011). *The Net Generation and Digital Natives: Implications for Higher Education*. York: Higher Education Academy. Diakses pada 10 Agustus 2024.
12. Jung, I. (2011). The Dimensions of E-Learning Quality: From the Learner's Perspective. *Educational Technology Research and Development*, 59(5), 445-464. Diakses pada 9 Agustus 2024. DOI:10.1007/s11423-010-9171-4.
13. Martin, A. (2006). A European Framework for Digital Literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(2), 151-162. Diakses pada 10 Agustus 2024. DOI:10.18261/issn1891-943x-2006-02-02.
14. Park, Y., & Shea, P. (2020). A Review of Ten-Year Research through the Community of Inquiry Framework. *The Online Learning Journal*, 24(1), 21-39. Diakses pada 10 Agustus 2024. DOI:10.24059/olj.v24i1.2004.
15. Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. Cambridge, MA: MIT Press.